Analisis Model Pembelajaran SQ3R Dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa SD

Dwi Hilana Yesika

Pendidikan Guru Sekolah Dasar - Universitas Muhammadiyah Surabaya dwi.hilana.yesika-2018@fkip.um-surabaya.ac.id

Fitroh Setyo Putro Pribowo

Pendidikan Guru Sekolah Dasar - Universitas Muhammadiyah Surabaya fitrohsetyo@fkip.um-surabaya.ac.id

Kunti Dian Ayu Afiani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar - Universitas Muhammadiyah Surabaya kuntidianayu@fkip.um-surabaya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan model pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) guna meningkatan membaca pemahaman siswa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode meta analisis. Penelitian ini diawali dengan merumuskan masalah penelitian, mencari data atau jurnal yang relevan untuk dilakukan analisis. Dari penelusuran diperoleh hasil data penelitian 10 artikel yang relevan. Yaitu 8 artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan 2 artikel kuantitatif (eksperimen). Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperoleh hasil rata-rata ketuntasan hasil belajar sebesar 87,71 %. Sedangkan pada penelitian kuantitatif (eksperimen) didapatkan hasil bahwa SQ3R berpengaruh terhadap membaca pemahaman siswa dibuktikan dengan hasil uji t kedua penelitian dengan skor $t^1 = 2,212$, $t^2 = 6,29$ dengan diperoleh rata-rata 4,251 sehingga disimpulkan bahwa nilai t hitung > t tabel. Jadi dapat disimpulkan pemakaian model pembelajaran SQ3R berhasil meningkatkan belajar siswa.

Kata Kunci: Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R), membaca pemahaman, Meta analisis

PENDAHULUAN

Membaca merupakan bagian yang terpenting di kehidupan ini, dalam berbagai dilakukan aktivitas vang hampir semua membutuhkan kegiatan membaca. Seperti halnya untuk membaca pesan, mengetahui waktu, membaca berita, dan aktivitas membaca lainnya. Apalagi pada masa perkembangan IPTEK 4.0 yang berkembang sekarang ini, dapat dirasakan bahwa kegiatan membaca tidak bisa lepas dari rutinitas kehidupan manusia. Hampir setiap hari menerima dan mengirim informasi melalui media elektronik dan media cetak. Maka dari itu, dibutuhkan pemahaman untuk membaca. Kebutuhan membaca menjadi hal yang penting dalam aktivitas sehari-hari seperti halnya makan dan minum. Kemampuan membaca bisa didapatkan melalui pendidikan formal yaitu sekolah ataupun pendidikan nonformal seperti kursus (Suratno, 2014).

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar mengatakan bahwa kemampuan membaca pada umumnya diperoleh dengan mempelajarinya di sekolah. Pada jenjang pendidikan dasar, guru sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan para siswa agar mereka mampu menguasai berbagai kegiatan dalam proses membaca pemahaman, karena siswa yang kurang cakap membaca akan mengalami kesulitan dalam menguasai serta mempelajari ilmu-ilmu lain (Dyahpuspita, 2015).

Menurut Dalman membaca merupakan proses kognitif atau proses mencari dan menemukan informasi yang terdapat dalam sebuah tulisan. Membaca bukan hanya sekedar mengerti kumpulan huruf, kata dan kalimat dalam paragraf saja, tetapi membaca adalah proses memahami sebuah pesan dan maksud yang disampaikan penulis dalam tulisan tersebut, sehingga pesan tersebut dapat diterima oleh sang pembaca (Meliyawati, 2016).

Sekolah Dasar merupakan pendidikan mendasar belajar 6 tahun yang dituntut agar dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi siswa. Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai andil yang besar dalam pemerolehan keterampilan belajar, yang mana setiap anak memiliki bakat dan kemampuan yang berbedabeda, sehingga guru juga harus memperlakukan siswa sesuai dengan bakat dan kemapuannya masing-masing.

Sesuai dengan Permendikbud RI No 23 tahun 2015 tentang Budi pekerti menyebutkan bahwa:

Setiap siswa mempunyai potensi berbedabeda. Sekolah hendaknya melayani secara optimal agar siswa bisa menemukenali dan mengembangkan potensinya. Menggunakan lima belas menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari) (Mendikbud, 2015).

Plt. Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Hamid Muhammad mengatakan dalam kompas.com bahwa tahun 2018 merupakan tahun terakhir pelatihan dan pendampingan kurtilas. Mulai tahun 2018 Kurikulum 2013 harus digunakan oleh semua sekolah tanpa kecuali. Tujuan pendampingan itu untuk memperkuat pemahaman mengenai Kurikulum 2013 dan juga perubahannya yang ada di lapangan, serta mampu mengatasi berbagai persoalan yang menjadi kendala dalam pelaksanan kurikulum di sekolah. Para pendamping diharapkan dapat mencermati dengan mendalam terkait apa saja yang terjadi di kelas (Kompas, 2018).

Target dari implementasi Kurikulum 2013 yang pertama adalah perubahan pendidikan karakter yang terintegrasi di sekolah, baik intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler. Kemudian pemerintah menargetkan terjadi perubahan budaya literasi di sekolah. Misalnya, guru dapat menargetkan siswanya untuk menuntaskan 4 hingga 5 buku bacaan per tahun. Anak-anak jangan cuma disuruh untuk menghafal. HOTS (Higher Order Thinking Skills) itu bukan hanya milik anak SMA saja. Tetapi sejak dini harus diperkenalkan kepada siswa kita. Sasaran terakhir, sekolah harus mampu memperkenalkan dan melatih keterampilan abad ke-21 ke siswa. Siswa harus dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan mampu berkolaborasi.

Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan E. Nurzaman juga menjelaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator di dalam menerapkan Kurikulum 2013. Menurut dia. pemerintah mengintegrasikan antara Kurikulum dengan dua program besar pemerintah lainnya yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). "Dengan integrasi pelatihan Kurikulum 2013 dengan PPK dan GLS akan meningkatkan kompetensi guru dan lebih mengefisienkan anggaran negara terkait pelatihan untuk guru (Kurniasih, 2018).

Disekolah dasar, membaca pada kelas rendah dan kelas tinggi memiliki tujuan yang berbeda. Pembelajaran membaca dikelas rendah bertujuan untuk mengenalkan huruf, kata dan kalimat sederhana pada anak. Sistem pembelajaranya dikenal dengan istilah membaca

awal (membaca permulaan). Sedangkan pada kelas tinggi bertujuan agar anak memahami apa yang dibaca (membaca pemahaman) (Sintawati, 2016).

Pemahaman bacaan merupakan komponen penting dalam suatu aktivitas membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman atas bacaan dapat meningkatkan keterampilan atau kepentingan membaca itu sendiri maupun untuk tujuantujuan tertentu yang telah ditentukan atau hendak dicapai. Palawija mengemukakan bahwa "...pemahaman merupakan kemampuan untuk membaca dan memahami tulisan". Dengan demikian, jika pembaca bisa berhasil mengambil makna dari bacaan yang telah dibaca, maka proses membaca pemahaman bisa dikatakan berhasil. Begitu pula sebaliknya, seseorang tidak bisa mengambil makna dari bacaan yang dibaca, maka proses tersebut belum dikatakan berhasil (Farida, 2007).

Membaca seharusnya memiliki tujuan, sebab dengan mempunyai tujuan, seseorang akan lebih mudah memahami suatu bacaan dibanding yang tidak memiliki tujuan (Farida, 2007). Hal ini sependapat dengan Anne Ediger, Robertta Alexander, dan Krystyna Srutwa bahwa untuk memahami sebuah bacaan setiap orang mempunyai asumsi dan tujuan membaca yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam pembelajaran membaca di kelas, seyogyanya guru menyusun tujuan membaca, atau dengan membantu siswa menyusun tujuan membacanya sendiri. Pendapat Sim, B. Laufer, dan Dvorkin berkaitan dengan tujuan membaca dapat didiskripsikan yaitu untuk: (1) membedakan materi yang penting dengan materi yang tidak penting, (2) membedakan antara informasi yang relevan dengan informasi yang tidak relevan, (3) mendukung suatu pernyataan maupun menolak pernyataan, mendapatkan ide berdasarkan penjelasan dan contoh. mengenali implikasi, (6)memahami hubungan antarkalimat, (7)

menyamakan argumen, dan (8) membuat prediksi (Khuzaimatun, 2009). Apabila dianalisis tujuan membaca Sim, dkk. di atas sejalan dengan pendapat Greane dan Patty sebagaimana dikutip oleh Tarigan bahwa tujuan membaca pemahaman diantaranya: (1) menemukan ide pokok kalimat, paragraf, wacana, (2) memilih butir-butir penting, (3) menentukan organisasi bacaan,(4) menarik kesimpulan, (5) menduga makna meramalkan dampak-dampak, (6) merangkum kejadian-kejadian, (7) membedakan fakta dan opini, dan (8) memperoleh informasi dari berbagai sumber seperti kamus bahasa indonesia ensiklopedi, atlas,internet dan lain sebagainya (Jainiyah, 2015).

Selain tujuan membaca pemahaman yang disampaikan oleh beberapa ahli diatas, secara umum membaca pemahaman juga sangat berhubungan dengan hasil belajar siswa. Pendapat ini dikuatkan oleh hasil penelitian (Diana, 2020) yang menyatakan hubungan antara terdapat kemampuan membaca pemahaman buku teks keterampilan berpikir kritis dengan hasil belajar pendidikan agama Islam, sebesar 67%. Simpulan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan membaca pemahaman buku teks keterampilan berpikir kritis siswa. Asumsi dari hasil penelitian ini adalah membaca pemahaman berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada seluruh mata pelajaran.

Kenyataan diatas diperlukan adanya suatu alternatif pemecahan masalah yang tepat. Karena membaca bukanlah pelajaran yang mudah dipahami. Banyak faktor pendukung keberhasilan anak dalam membaca seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode dalam mempelajari materi pelajaran. Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca adalah penguasaan teknik-teknik

membaca. Ada banyak metode membaca yang dapat diterapkan untuk dapat mencapai prestasi membaca yang baik. Adapun salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah metode SQ3R.

SQ3R merupakan singkatan dari Survey, Question, Read. Recite. Review. Model pembelajaran SO3R dilaksanakan dengan tahapan-tahapan tertentu vakni pertama, menyurvei bacaan (survey), ke-dua menyusun daftar pertanyaan dari bacaan (question), ke-tiga membaca bacaan (read), ke-empat, menjelaskan bacaan (recite) ke-lima, meninjau ulang teks pertanyaan dan jawaban (review).

Model pembelajaran SQ3R menurut Syah pada prinsipnya merupakan langkah prosedural untuk mempelajari dan memahami isi teks dalam buku, artikel dan sebagainya. Metode SQ3R dikembangkan oleh Prof. Francis P Robinson, seorang guru besar psikologi dari Ohio State University sejak tahun 1941. Nurhadi dalam memberi istilah syrtabaku (survey, tanya, baca, katakana, ulang). Metode ini dirancang menurut jenjang yang memungkinkan siswa untuk belajar sistematis dan efisien sehingga metode SQ3R lebih tepat digunakan untuk keperluan studi (Wijiasih, 2013).

Model pembelajaran SQ3R dalam penelitian ini adalah metode membaca yang terdiri dari lima langkah, yaitu dan *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Langkah pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Tahap *survey*, siswa membaca secara sekilas teks bacaan yang telah diperoleh.
- b. Tahap *question*, siswa membuat pertanyaan berdasarkan bacaan.
- c. Tahap *read*, siswa membaca secara keseluruhan teks bacaan.
- d. Tahap *recite*, siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat pada tahap *question*, mencatat hal penting, dan meringkas atau

- menceritakan kembali teks bacaan yang telah dibaca.
- e. Tahap *review*, siswa meninjau ulang teks bacaan, membaca ulang intisari yang telah didapatkan dan dibuat serta bila diperlukan dapat pula membaca kembali bahan bacaan.

Berdasarkan uraian permasalahanpermasalahan tersebut, maka peneliti ingin menganalisis hasil penelitian yang relevan dari berbagai sumber dengan tujuan untuk menganalisis penggunaan model pembelajaran survey, question, read, recite, dan review meningkatkan (SO3R) guna pemahaman ienjang membaca siswa Sekolah Dasar. Sehingga dapat dirumuskan masalah, apakah penggunaan metode pembelajaran SQ3R (survey, question, read, recite, review) dapat keterampilan meningkatkan membaca pemahaman siswa Sekolah Dasar?

METODE

Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dengan metode Meta-Analisis. Metode Meta-Analisis merupakan metode penelitian yang dilakuakan dengan cara merangkum, mereview, dan menganalisis data penelitian dari beberapa hasil penelitian sebelumnya (Noor, 2014). Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mencari jurnal dan skripsi yang relevan dari media elektronik sesuai dengan judul penelitian. Dari penelusuran di media elektronik diperoleh beberapa hasil jurnal dan skripsi yang relevan kemudian dipilih berdasarkan kriteria yaitu adanya data yang jelas sebelum diberikan tindakan (treatment) dan setelah diberikan tindakan (treatment) kemudian diperoleh dianalisis. **Analisis** yang menggunakan metode pembanding dalam menentukan adanya peningkatan data selisih sebelum diberikan tindakan (treatment) dan setelah diberikan tindakan (treatment). Data yang diperoleh dihitung skor untuk mengetahui berapa (%) peningkatan terhadap hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang relevan disertakan dalam meta analisis adalah sebagai berikut.

- Anggraeni Sintawati: Pengaruh metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Gugus Jendral Sudirman.
- Nurdia Artu: Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R).
- Widya Arta Pujana, Ni Wy. Arini, I G. Wawan Sudatha: Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV.
- 4. Anis Finalisa: Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, *Review* (*SQ3R*) Pada Siswa Kelas V MI Unwaanunnajah Pondok Aren Tahun Ajaran 2014/2015.
- 5. *Dede Fadillah*: Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, *Review* (*SQ3R*) Pada Siswa Kelas V MIN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2016/2017.
- Catur Agustina Candra Dewi: Penerapan Strategi SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar.
- Aulia Rahmawati: Penerapan SQ3R Berbantunan Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Dan Hasil Belajar Siswa.
- 8. Wawan Krismanto, Abdul Khalik, Sayidiman: Meningkatkan

- Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (*SQ3R*) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare.
- 9. Anggun Dwi Setya P, Rukayah, Yulianti: Penggunaan Metode Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
- 10. Wening Nadzifah: Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode SQ3R Siswa Kelas IV SDN Katongan I Nglipar Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan data hasil penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti menelaah kembali hasil penelitian sebelumnya yang ada kemudian menganalisis hasil penelitian tersebut untuk mengetahui hasil akhir dari setiap penelitian. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Berikut adalah hasil analisis yang disajikan dari 10 hasil penelitain terdahulu.

Tabel 1 Hasil Analisis Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap membaca pemahaman Kuantitatif

No	Peneliti	Hasil Penelitian
No		Membaca Pemahaman
	Anggraeni Sintawati	Penerapan model
		pembelajaran SQ3R
		terhadap keterampilan
		membaca pemahaman
		lebih tinggi
1		dibandingkan dengan
		model ceramah bagi
		siswa kelas IV SD
		Negeri Gugus Jendral
		Sudirman.dibuktikan
		dari hasil t-test tersebut

		dengan taraf signifikansi
		5% (derajat kepercayaan
		95%) diperoleh t hitung
		(2,212) > t tabel (2,039).
		(Sintawati, 2016).
		Terdapat perbandingar
		yang signifikan antara
	Widya	penerapan metode
	Arta	pembelajaran SQ3F
	Pujana,	dengan penerapan mode
2	Ni Wy.	pembelajaran
	Arini, I G.	konvensional pada
	Wawan	pembelajaran bahasa
	Sudatha	Indonesia dengan hasil (
		hitung = $6,29$; p < $0,05$
		(Pujana, 2014).

Tabel 2 Hasil Analisis Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap membaca pemahaman Kualitatif

No	Peneliti	Hasil Penelitian		
No		Membaca Pemahaman		
		Pada siklus I berada		
		pada kategori kurang,		
		siklus II berada pada		
		kategori cukup dan		
		siklus III mengalami		
3	Nurdia	peningkatan dan berada		
5	Artu	pada kategori sangat		
		baik. Hal ini dapat		
		dilihat dari hasil tes		
		setiap proses		
		pembelajaran		
		menunjukkan pada		
		siklus I nilai rata-rata		
		kelas mencapai 66,13		
		dengan ketuntasan		
		belajar mencapai 50%,		
		siklus II nilai rata-rata		
		kelas mencapai 72,27		
		dengan ketuntasan		
		belajar		
		mencapai 63,63%, dan		
		siklus III nilai rata-rata		

No	Peneliti	Hasil Penelitian		
		Membaca Pemahaman		
		kelas mencapai 77,95		
		dengan ketuntasan		
		belajar mencapai		
		86,36%. (Artu, 2016).		
		Adanya peningkatan		
		keterampilan membaca		
		pemahaman siswa		
		melalui penerapan		
		metode SQ3R. Hal ini		
		dibuktikan dari adanya		
		peningkatan rata-rata		
		hasil belajar siswa pada		
		siklus I sebesar 69 dan		
	Anis Finalisa	siklus II sebesar 83.		
		Pada siklus I ditemukan		
		bahwa dari 36 siswa		
4		yang mengikuti tes		
	1 mansa	siklus I, terdapat 22		
		siswa mencapai nilai		
		KKM dan 14 orang		
		siswa belum mencapai		
		nilai KKM. Sedangkan		
		pada siklus II		
		mengalami peningkatan		
		yang menunjukkan		
		seluruh siswa telah		
		mencapai nilai KKM		
		yaitu 70 (Finalisa,		
		2015).		
	Dede Fadillah	Metode SQ3R dapat		
		meningkatkan		
		Keterampilan membaca		
		pemahaman terhadap		
		siswa kelas V. Hal ini		
		dapat dilihat dari		
5		indikasi peningkatan		
		kemampuan membaca		
		pemahaman pada setiap		
		siklusnya yaitu pada		
		siklus 1 dari 40 siswa		
		yang tuntas dilihat dari		
		hasil test terdapat 28		
		-		

No	Peneliti	Hasil Penelitian Membaca Pemahaman		No	Peneliti	Hasil Penelitian Membaca Pemahaman
		siswa atau 70%, sedangkan 12 siswa				berjumlah 27 siswa (Rahmawati, 2016).
		atau 30% masih dibawah KKM dengan nilai rata-rata 67. Pada siklus II dari 40 siswa yang belajarnya tuntas sebanyak 33 siswa atau 82.5% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa atau 17.5 % masih dibawah KKM dengan nilai rata-rata 80 (Fadillah, 2017).		8	Wawan Krismanto, Abdul Khalik, Sayidiman	Metode SQ3R dapat meningkatkan Keterampilan membaca pemahaman terhadap siswa kelas IV SD N 46 Parepare. Dengan melihat hasil di siklus III hasil belajar siswa dapat maksimal sesuai harapan dimana 84,21% siswa dapat tuntas dalam pembelajaran membaca pemahaman
6	Catur Agustina Candra Dewi	Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas atau mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 26 siswa atau 92,86%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas atau mendapat nilai ≤ 70 sebanyak 2 siswa atau 7,14%. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 71,43% menjadi 92,86%. (Dewi, 2013).			Anggun Dwi Setya	di kelas IV SD N 46 Parepare semester ganjil (Krismanto, 2015). Pemahaman siswa kelas V SDN 01 Ngasem pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R mengalami peningkatan. Siklus 1 nilai rata-rata
7	Aulia Rahmawati	Peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Dibuktikan dari Siklus I siswa yang memiliki nilai siswa yang tuntas ≥75 dengan presentase 63% dan siklus II siswa		9	P, Rukayah, Yulianti	keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 73 dengan ketuntasan klasikal sebesar 50%, pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 77 dengan ketuntasan klasikal sebesar 77,78% (Setya, 2013).
		yang tuntas ≥75 dengan presentase 78% dari siswa kelas IV yang	_	10	Wening Nadzifah	Peningkatan siswa kelas IV SDN Katongan I proses pembelajaran ditunjukkan dengan

No	Peneliti	Hasil Penelitian
110	i enenu	Membaca Pemahaman
		siswa lebih aktif dan
		antusias mengikuti
		proses pembelajaran
		menggunakan metode
		SQ3R. Sedangkan
		peningkatan hasil
		pembelajaran rata-rata
		hasil tes membaca
		pemahaman mencapai
		61,11 dengan
		perhitungan pada pada
		siklus I mencapai rata-
		rata 68,53 dan siklus II
		mencapai nilai rata-rata
		77,58. Sehingga jika
		diprosentasikan nilai
		mencapai 70 pada pra-
		tindakan mendapat
		hasil 16,67%, pada
		siklus I mendapat hasil
		61,11% dan pada siklus
		II mendapat hasil 100%
		(Nadzifah, 2016).
Cumb	m. Olahan r	ran aliti

Hasil Penelitian

Sumber: Olahan peneliti

Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas, disajikan dua jenis penelitian yang menggunakan variabel SQ3R dan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu 8 Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan 2 penelitian kuantitatif (eksperimen). Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperoleh hasil rata-rata ketuntasan hasil belajar sebesar 87, 71 %. Sedangkan pada penelitian kuantitatif (eksperimen) didapatkan hasil bahwa SQ3R berpengaruh terhadap membaca pemahaman siswa dibuktikan dengan hasil uji t kedua penelitian dengan skor $t^1 = 2,212, t^2 = 6, 29$ dengan diperoleh rata-rata 4,251 sehingga disimpulkan bahwa nilai t hitung > t tabel.

Berdasarkan penelitian yang relevan yang telah dianalisis, terlihat hasil tiap penelitian

memperoleh peningkatan yang berbeda-beda. Sejalan dengan pendapat Hamalik mengemukakan keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal) yang mempengaruhi hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran SO3R yang diterapkan juga mempengaruhi peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa (Ramadhani, 2019).

Penulis menganalisis jika perbedaan dan peningkatan membaca pemahaman yang telah dilakukan para peneliti dikarenakan faktorfaktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan penggunaan model Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian tersebut. Kondisi tempat penelitian yang berbeda juga mempengaruhi hasil penelitian. **Tingkat** kemampuan yang dimiliki oleh siswa juga berbeda hal itu juga mempengaruhi hasil belajar. Kondisi jasmasni dan rohani siswa juga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Penerapan model pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik juga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Penggunaan model pembelajaran SQ3R memberi kemungkinan kepada pembacanya menentukan apakah materi dihadapinya itu sesuai dengan keperluannya atau tidak. SQ3R memberikan kesempatan kepada pembacanya untuk bersifat fleksibel. Siswa diarahkan untuk terbiasa berpikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan. Metode SQ3R mungkin tak banyak berbeda dengan mempelajari teks secara biasa. Akan tetapi, hasil siswa dengan menggunakan pembelajaran metode ini diharapkan mendapatkan hasil yang memuaskan, sebab dengan metode ini para siswa menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada kandungan pokok atau intisari yang tersirat dan tersurat dalam teks. Pembaca juga dibekali dengan metode yang sistematis, sehingga kemauan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat, siswa lebih aktif dalam pelaksaanaan kegiatan pembelajaran, dan adanya interaksi antara pendidik dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan terasa lebih bermakna dan hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

PENUTUP

Simpulan

Hasil analisis penulis terhadap penerapan model pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) yang telah dilakukan oleh para peneliti dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa. Perihal tersebut dapat dibuktikan dari hasil data yang diperoleh menunjukkan peningkatan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperoleh hasil rata-rata ketuntasan ketrampilan membaca pemahaman sebesar 87, 71 %. Sedangkan pada penelitian kuantitatif (eksperimen) didapatkan hasil bahwa berpengaruh SO3R terhadap membaca pemahaman siswa dibuktikan dengan hasil uji t kedua penelitian dengan skor $t^1 = 2,212, t^2 = 6,29$ dengan diperoleh rata-rata 4,251 sehingga disimpulkan bahwa nilai t hitung > t tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R telah memenuhi indikator keberhasilan proses dan produk dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Faktor internal dan eksternal juga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa karena dengan menggunakan model tersebut pendidik dan siswa dapat berinteraksi serta dapat membangun pemahaman membaca dengan mudah yang berimplikasi pada peningkatan hasil belajar.

Saran

Berdasarkan hasil analisis model pembelajaran SQ3R dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa SD saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Siswa

Siswa dapat mempraktekkan metode SQ3R untuk kegiatan membaca. Siswa harus aktif dan memperhatikan pembelajaran, sehingga dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Kebiasaan serta kegemaran membaca perlu ditingkatkan agar lebih terlatih membaca sehingga lebih mudah memahami bacaan.

2. Bagi Guru

Guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang membuat siswa aktif dan antusias mengikuti pembelajaran, serta membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca pemahaman guru hendaknya mengajarkan siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mamahami isi bacaan dengan baik dan mudah. Metode SQ3R dapat digunakan sebagai salah satu metode pemelajaran, khusunya pembelajaran membaca Metode pemahaman. SQ3R juga dapat digunakan untuk mata pelajaran lain.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dan siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebaiknya mengadakan penelitian yang lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA Dari Buku

Anitah, S. 2009. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Djamarah, S. B. 2010. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.

- Farida, R. 2007. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2013. Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Kemendikbud.
- Meliyawati. 2016. Pemahaman membaca dasar. Yogyakarta: Deepublish.
- Noor, J. 2014. Metodologi Penelitian : Skripsi, tesis, desertasi, Karya ilmiah. Malang: Kencana Prenada Media group.
- Sudrajat, A. 2008. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Dari Jurnal

- Artu. N. 2016. Upaya Meningkatkan Membaca Kemampuan Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Questions Reading Recite Review (SO3R). Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 2.
- Dewi, C. A. 2013. Penerapan strategi SQ3R untuk meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman di sekolah dasar. JPGSD Volume 01 Nomor 02.
- Jainiyah, S. 2015. Penerapan strategi direct reading thinking activity (DRTA) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman tema berbagai pekerjaan siswa kelas sekolah dasar. JPGSD. Volume 03 Nomor 01
- Krismanto Wawan, A. K. 2015. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui Survey, question, Read, Recite, Review (SQ3R) pada siswa kelas IV SD Negeri 46 Pare-pare. Publikasi Pendidikan.
- Pujana Widya Arta, N. W. 2014. Pengaruh
 Pembelajaran SQ3R Terhadapp
 ketrampilan membaca pemahaman
 Bahasa Indonesia siswa kelas IV.
 Mimbar PGSD Universitas Pendidikan
 Ganesha.

- Rahmawati, A. 2016. Penerapan SQ3R Berbantunan Reka cerita gambar untuk meningkatkan pemahaman membaca dan hasil belajar siswa. Profesi Pendidikan Dasar.
- Setya Anggun Dwi, R. Y. 2013. Pengguanaan metode pembelajaran survey, question, Read, Recite, Review (SQ3R) untuk meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kalam Cendekia.

Dari Skripsi

- Diana, F. 2020. kemampuan membaca pemahaman buku Teks dan ketrampilan berpikir kritis dengan hasil belajar pendidikan agama Islam (Penelitian di SMP Negeri 2 Cimanuk kabupaten pandeglang). Banten: UIN SMH Banten.
- Dyahpuspita, N. 2015. Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemempuan membaca pemahaman siswa kelas IV.2 SD Muhammadiyah Mutihan Tahun Pelajaran 2014/2015. 1.
- Fadillah, D. 2017. Meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) pada siswa kelas V MI Unwaanunnajah pondok aren tahun pelajaran 2016/2017. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Finalisa, A. 2015. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas V MI Unwaanunnajah Pondok Aren Tahun Ajaran 2014/2015. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Khuzaimatun, S. 2009. Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan metode SQ3R pada siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Sumberlawang. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Nadzifah, W. 2016. Upaya Meningkatkan Ketrampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode SQ3R Siswa Kelas IV SDN Katongan I Nglipar GunungKidul Tahun Ajaran 2015/2016. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramadhani, D. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Min 7 Medan Denai T.A 2018/2019. Medan: Universitas Islam Negeri. Skripsi S1.
- Rifa'i, A. 2012. Psikologi Pendidikan. Semarang: pusat pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Sintawati, A. 2016. Pengaruh Metode Sq3r (Survey, Question, Read,Recite, Review)Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sdn Gugus Jendral Sudirman. semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Solchan T. W, d. 2010. Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. Jakarta: Universitas terbuka.
- Suratno, A. 2014. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan teknik scrumble wacan siswa kelas IV A SDN Tukangan Yogyakarta. Skripsi, 1.
- Wijiasih, S. R. 2013. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman wacana karangan eksposisi berbahasa jawa dengan metode SQ3R (survey, question, read, recite, review) pada siswa kelas viii e smp n 3 bobotsari. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Dari Internet

- Kompas. 2018. Tahun ajaran baru sekolah wajib terapkan kurikulum 2013. https://edukasi.kompas.com diakses pada 21 Februari 2018.
- Kurniasih, B. 2018. Kompas. Tahun ajaran Baru Sekolah Wajib terapkan kurikulum 2013,

hal. 1. https://edukasi.kompas.com diakses pada 25 Februari 2018.

Dari Permen

Mendikbud. 2015. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No 23 Tahun 2015. Jakarta: Tidak diterbitkan.